



Asuhan Keperawatan pada Pasien dengan *Neglected of the Right Neck Femur* di Ruang Orthopedi Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin Banda Aceh

Asmi Maulia¹, Teuku Samsul Bahri^{2*}

Universitas Syiah Kuala ^{1,2}

e-mail: teukusamsulbahri@usk.ac.id

Abstract

This case study aimed to provide nursing care for Mrs. J, diagnosed with a neglected fracture of the right femoral neck, in the Orthopedic Ward of dr. Zainoel Abidin General Hospital, Banda Aceh. The assessment revealed that the patient experienced pain in the right hip, with the following characteristics: P: Hip fracture, Q: Sharp pain, R: Radiating to the waist, S: 3 on the Numeric Rating Scale (NRS), and T: approximately 10–15 minutes (intermittent). Additional findings included shortness of breath, limited range of motion, postoperative sutured wound, inability to sleep, and frequent awakenings. Identified nursing problems included acute pain, ineffective airway clearance, impaired physical mobility, impaired tissue integrity, and disturbed sleep patterns. The interventions provided consisted of cold compress therapy, deep breathing and relaxation exercises, semi-Fowler's position, effective coughing techniques with chest physiotherapy, nebulizer administration, Range of Motion (ROM) exercises, sterile wound care, and recitation therapy of the Holy Qur'an. Nursing evaluation indicated that pain decreased to a score of 3 (NRS), the patient no longer used accessory respiratory muscles, physical mobility improved as evidenced by increased range of motion and the ability to perform passive ROM with family assistance, postoperative wound healing progressed well, and the patient was able to sleep as usual. The recommendation is to avoid excessive physical activity, especially activities that involve the knee joint.

Keywords: *Neglected Fracture of The Right Femoral Neck, Nursing Care.*

Abstrak

Studi kasus ini bertujuan untuk memberikan asuhan keperawatan pada Ny. J dengan neglected of the right neck femur di Ruang Orthopedi Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin Banda Aceh. Hasil pengkajian menunjukkan pasien mengalami nyeri di bagian pinggul sebelah kanan dengan P: Fraktur pinggul, Q: Nyeri menusuk, R: Menjalar ke pinggang, S: 3NRS dan T: ±10-15 menit (hilang timbul), sesak napas, rentang gerak terbatas, terdapat luka jahitan post operasi dan tidak bisa tidur dan sering terbangun. Masalah keperawatan yang didapat meliputi nyeri akut, bersihan jalan napas tidak efektif, gangguan mobilitas fisik, gangguan integritas jaringan dan gangguan pola tidur. Intervensi yang diberikan yaitu terapi kompres air dingin, relaksasi napas dalam, posisi semi fowler, teknik batuk efektif dengan fisioterapi dada, pemberian nebulizer, Range of Motion (RoM), perawatan luka steril dan terapi murotal Al-Qur'an. Evaluasi keperawatan didapatkan bahwa nyeri menurun menjadi 3 (NRS), sudah tidak menggunakan otot bantu pernapasan, mobilitas fisik membaik ditandai dengan rentang gerak meningkat dan pasien sudah mampu melakukan ROM pasif yang dibantu keluarga, luka jahitan post operasi membaik dan sudah mampu tidur seperti biasanya. Rekomendasi yang dapat dilakukan yaitu sebaiknya tidak melakukan aktivitas berlebihan terutama penggunaan sendi lutut.

Kata Kunci: *Neglected of The Right Neck Femur, Asuhan Keperawatan.*

PENDAHULUAN

Fraktur merupakan kondisi terputusnya kontinuitas tulang yang dapat terjadi akibat trauma langsung, tekanan berulang, maupun kelemahan patologis pada tulang. Secara klinis, fraktur didefinisikan sebagai hilangnya kontinuitas struktur tulang baik secara total maupun parsial, yang tingkat keparahannya ditentukan oleh jenis serta luas kerusakan yang terjadi. Faktor penyebab fraktur tidak hanya berasal dari kekuatan trauma atau tenaga fisik yang diterima, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi tulang itu sendiri serta jaringan lunak di sekitarnya (Imamah et al., 2024).

Sebagai salah satu bentuk gangguan pada sistem muskuloskeletal, fraktur memiliki dampak yang signifikan terhadap fungsi tubuh. Kerusakan tulang dapat menyebabkan gangguan mobilitas, keterbatasan aktivitas sehari-hari, hingga penurunan kualitas hidup individu. Dalam kondisi yang lebih berat, fraktur dapat menimbulkan komplikasi serius seperti kecacatan permanen bahkan kematian dalam beberapa minggu pasca trauma. Perubahan kondisi fisik akibat fraktur seringkali berdampak pada aspek psikologis dan sosial pasien, seperti hilangnya kemandirian serta ketergantungan terhadap orang lain dalam melakukan aktivitas sehari-hari (Tuna & Yunus, 2024).

Kejadian fraktur menunjukkan tren peningkatan dari tahun ke tahun. Data dari World Health Organization (WHO) pada tahun 2020 menunjukkan adanya peningkatan insiden fraktur dengan angka prevalensi mencapai 2,7%. Di Indonesia, kasus fraktur juga cukup tinggi, di mana dari sekitar 13 juta kejadian trauma, terdapat 1.775 kasus fraktur (3,8%). Selain itu, data tahun 2018 menunjukkan bahwa dari 13.127 kasus trauma, sebanyak 1,7% (236 kasus) merupakan fraktur akibat benda tajam maupun tumpul, dan sekitar 40,6% kasus fraktur mendapatkan penanganan di rumah sakit (Krisnanto & Abidin, 2024). Data ini menunjukkan bahwa fraktur masih menjadi permasalahan kesehatan yang penting dan memerlukan penanganan yang optimal.

Salah satu jenis fraktur yang cukup sering terjadi pada orang dewasa adalah fraktur humerus. Insiden fraktur humerus diperkirakan mencapai sekitar 2% dari seluruh kejadian fraktur dengan angka kejadian sebesar 5,7 per 100.000 populasi per tahun. Pada laki-laki, fraktur umumnya disebabkan oleh trauma dengan energi tinggi, sedangkan pada perempuan lebih sering dikaitkan dengan kondisi osteoporosis. Risiko fraktur humerus juga meningkat pada usia lanjut, terutama akibat kejadian jatuh yang sering dialami oleh kelompok usia tersebut. Kondisi ini menunjukkan bahwa faktor usia, jenis kelamin, serta kondisi kesehatan tulang berperan penting dalam kejadian fraktur (Carroll et al., 2018).

Melihat tingginya angka kejadian serta dampak yang ditimbulkan, fraktur memerlukan penanganan yang komprehensif, termasuk dalam aspek

keperawatan. Peran perawat sangat penting dalam memberikan asuhan keperawatan yang tepat guna mencegah komplikasi, mempercepat proses penyembuhan, serta meningkatkan kualitas hidup pasien. Penelitian mengenai asuhan keperawatan pada pasien dengan fraktur menjadi penting untuk dilakukan sebagai upaya peningkatan mutu pelayanan kesehatan, khususnya dalam penanganan pasien dengan gangguan sistem muskuloskeletal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Proses asuhan keperawatan dilaksanakan pada 2 Oktober - 5 Oktober 2024, meliputi tahapan pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi, implementasi dan evaluasi. Pasien "Ny. J" usia 59 tahun. Dirawat sejak 1 Oktober 2024 di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin dengan keluhan sakit di bagian pinggul, mual dan muntah serta sesak napas. Pengkajian pasien dilakukan pada 2 Oktober 2024 dengan hari rawatan ke-1. Hasil pengkajian menunjukkan keadaan umum Ny. J tampak lemah, kesadaran compos mentis, tekanan darah 110/80 mmHg, nadi 80 x/menit, suhu 36,1°C, pernapasan 22 x/menit, tinggi badan 155 cm, berat badan 46 Kg. Konjungtiva pucat, fungsi penglihatan hipermetropi, reaksi mata pasien terhadap cahaya baik, mukosa bibir kering. Tingkat kemandirian pasien berdasarkan Katz Index yaitu pasien sangat bergantung, aktivitas dibantu oleh keluarga dan perawat ruangan.

PEMBAHASAN

Nyeri Akut

Nyeri Akut dengan data subjektif dan objektif yang didapatkan bahwa Ny. J mengeluh nyeri, tampak meringis, TD: 110/80 mmHg, sulit tidur dan skala nyeri 5, nyeri terasa hilang timbul selama \pm 10-15 menit. Implementasi yang dilakukan selama 4 hari rawatan yaitu identifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas dan intensitas nyeri, identifikasi skala nyeri, identifikasi respon nyeri nonverbal, identifikasi faktor yang memberberat dan memperingan nyeri, ajarkan relaksasi napas dalam, kontrol lingkungan yang kondusif untuk beristirahat, anjurkan pasien tidur istirahat dan tidur, anjurkan pasien terapi kompres air dingin, anjurkan mendengarkan murotal dan berdzikir serta kolaborasi pemberian analgesik dan antihipertensi. Setelah dilakukan asuhan keperawatan selama 4 hari rawatan masalah keperawatan nyeri akut mengalami penurunan ditandai dengan skala nyeri dari 4 ke 3 (NRS). Kompres air dingin dapat menurunkan intensitas nyeri pada pasien fraktur tertutup menurut penelitian (Sri Kombong, 2018, & Elia Purnamasari, 2014; Isonah, Supriyadi, & Andi Nurchairiah, 2014; Yesi Hasneli, Ganis Indriati).

Bersihkan Jalan Napas Tidak Efektif

Bersihkan Jalan Napas Tidak Efektif dengan data subjektif dan objektif yang didapatkan bahwa Ny. J menggunakan otot bantu nafas, batuk-batuk dan

pernafasan cuping hidung. Implementasi yang dilakukan selama hari 4 rawatan yaitu pengaturan posisi semi fowler dengan posisi di mana tempat tidur, kepala, dan badan dinaikkan 30° sampai 45° derajat, kolaborasi pemberian obat inhalasi dengan pemberian nebulizer, dan terapi non farmakologis yaitu teknik batuk efektif. Setelah dilakukan asuhan keperawatan selama 4 hari rawatan masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif mengalami perbaikan dengan bernapas normal tanpa menggunakan otot bantu pernapasan. Purnamiasih (2020) bahwa prosedur batuk efektif yang dilakukan selama 20 menit setiap sesi dengan tindakan drainase postural, perkusi dada (clapping), getaran, aspirasi sekresi dan eksudat bermanfaat untuk menghilangkan adanya sesak.

Gangguan Mobilitas Fisik

Gangguan Mobilitas Fisik dengan data subjektif dan objektif yang didapatkan bahwa Ny. J keadaan umum lemah, rentang gerak pasien menurun, skala ketergantungan 4, kekuatan otot ekstremitas atas dan bawah sebelah kanan 4, dan nyeri saat bergerak. Implementasi yang dilakukan selama hari 4 rawatan yaitu identifikasi keluhan nyeri, kaji kemampuan pasien dalam melakukan aktivitas dan kekuatan otot, monitor kondisi umum ketika melakukan pergerakan, fasilitasi melakukan pergerakan, anjurkan keluarga untuk membantu menggerakkan kaki kanan, ubah posisi minimal setiap 2 jam dan ajarkan ROM. Salah satu implementasi yang dilakukan di hari pertama yaitu meninggikan kepala tempat tidur pasien sebanyak 30°. Selanjutnya perawat juga memberikan tindakan keperawatan berupa latihan ROM kepada Ny. J. Menurut penelitian dari Saputra, Inayati, & Kusumadewi (2021), membuktikan bahwa ROM diperlukan untuk pemulihan kemampuan activities daily living (ADL) pasien post operasi fraktur femur. Teknik latihan Range Of Motion terbukti dapat mencegah gangguan mobilitas fisik dengan peningkatan otot dan kekakuan sendi menurun. Setelah dilakukan asuhan keperawatan selama 4 hari rawatan masalah keperawatan gangguan mobilitas fisik mengalami peningkatan pergerakan dan mampu melakukan ROM pasif yang dibantu oleh keluarga. Menurut hasil penelitian bahwa latihan rentang gerak yang dilakukan secara teratur dapat meningkatkan kekuatan otot pada klien dengan keterbatasan atau gangguan motorik, salah satunya pada klien post operasi fraktur (Gusti & Armayanti, 2014).

Gangguan Integritas Jaringan

Gangguan Integritas Jaringan dengan data subjektif dan objektif yang didapatkan bahwa Ny. J, kaki tampak kemerahan dan nyeri. Implementasi yang dilakukan selama 4 hari rawatan yaitu dilakukan Identifikasi penyebab gangguan integritas kulit, melakukan perawatan luka dengan metode steril, menghindari produk berbahan dasar alkohol pada kulit kering, menganjurkan menggunakan pelembab, menganjurkan minum air yang cukup, menganjurkan meningkatkan asupan buah dan sayur. Setelah dilakukan

asuhan keperawatan selama 4 hari rawatan masalah keperawatan resiko gangguan integritas jaringan teratasi sebagian, karena pasien masih merasakan nyeri pada luka operasi. Perawatan luka dengan menggunakan NaCl 0,9% dan kasa dengan antibiotik framycetin sulfat dengan prinsip steril dan bersih akan mencegah terjadinya infeksi dan penyembuhan luka menjadi optimal. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Supriyanto & Jamaluddin (2016), primare dressing didapatkan kondisi luka bersih, tidak ada tanda-tanda infeksi.

Gangguan Pola Tidur

Gangguan Pola Tidur dengan data subjektif dan objektif yang didapatkan bahwa Ny. J, nyeri pada kaki pinggul, keterbatasan gerak dan gelisah. Implementasi yang dilakukan selama 4 hari rawatan ialah tindakan keperawatan terapi farmakologi pemberian obat lorazepam sebelum tidur dan untuk terapi nonfarmakologi perawat memberikan terapi murottal Al-Qur'an untuk meningkatkan kualitas tidur pasien. Salah satu metode distraksi yang efektif adalah terapi audio/pendengaran yaitu dengan mendengarkan bacaan murottal Al-Quran. Murottal adalah rekaman suara bacaan Al-Quran yang dilagukan oleh seorang Qori dengan keteraturan bacaannya yang benar mampu mendatangkan ketenangan bagi orang yang mendengarnya (Yana et al., 2015). Setelah dilakukan asuhan keperawatan selama 4 hari rawatan masalah keperawatan gangguan pola tidur membaik yang ditandai dengan jumlah jam tidur meningkat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hadi (2008), terapi murottal Al-Qur'an terbukti dapat mempercepat penyembuhan, hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian bahwa mendengarkan ayat suci Al-Quran memiliki pengaruh yang signifikan dalam menurunkan ketegangan saraf reflektif serta hasil ini tercatat dan terukur secara kuantitatif dan kualitatif oleh alat berbasis komputer (Pyadesi et al., 2017). Mendengarkan Al-Quran rata-rata didominasi oleh gelombang delta dari gambaran elektroensefalografi (EEG) yang menggambarkan pikiran sangat rileks, sehingga memberi ketenangan, ketentraman, dan kenyamanan bagi responden (Suyanto & Bangsawan, 2013).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi asuhan keperawatan yang telah dilakukan terhadap Ny. J dengan kasus neglected of the right neck femur yaitu setelah dilakukan asuhan keperawatan selama 4 hari rawatan, masalah keperawatan nyeri akut mengalami penurunan ditandai dengan skala nyeri dari 4 ke 3 (NRS). Masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif mengalami perbaikan dengan bernapas normal tanpa menggunakan otot bantu pernapasan. Masalah keperawatan gangguan mobilitas fisik mengalami peningkatan pergerakan dan mampu melakukan ROM pasif yang dibantu oleh keluarga. Masalah keperawatan gangguan pola tidur membaik yang ditandai dengan jumlah jam

tidur meningkat. Masalah integritas jaringan teratasi sebagian, karena pasien masih merasakan nyeri pada luka operasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Carroll, E. A., Schweppe, M., Langfitt, M., Miller, A. N., & Halvorson, J. J. (2018). Management of Humeral Shaft Fractures. *Journal of the American Academy of Orthopaedic Surgeons*, 20(7), 423-432.
- Gusti, & Armayanti. (2014). Pemberian Latihan Rentang Gerak Terhadap Fleksibilitas Sendi Anggota Gerak Bawah Klien Fraktur Femur Terpasang Fiksasi Interna.
- Gusti, N. M. & Armayanti, L. (2014) 'Pengaruh latihan range of motion (ROM) terhadap kekuatan otot pada pasien post operasi fraktur', *Jurnal Keperawatan*, 5(2), pp. 45-52.
- Hadi, S. (2008) 'Pengaruh terapi murottal Al-Qur'an terhadap tingkat kecemasan dan kualitas tidur pasien', *Jurnal Kesehatan*, 3(1), pp. 12-18.
- Imamah, I. N., Aripriatiwi, C., Aulia, N. R., Afiani, M. L., Sari, P. L., & Putra, S. M. S. (2024). Penanganan Kegawatdaruratan Fraktur Dengan Balut Bidai Di Poli Orthopedi Rumah Sakit TK. III 04.06. 04 Slamet Riyadi Surakarta. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(10), 374-379.
- Ismolah, I., Supriyadi, S. & Nurchairiah, A. (2014) 'Efektivitas kompres dingin terhadap penurunan nyeri pada pasien fraktur', *Jurnal Keperawatan Medikal Bedah*, 2(1), pp. 30-36.
- Kombong, S. (2018) 'Pengaruh kompres dingin terhadap intensitas nyeri pada pasien fraktur tertutup', *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 4(1), pp. 10-15.
- Krisnanto, D. A., & Abidin, Z. (2024). Penatalaksanaan fisioterapi pada post orif fraktur humerus 1/3 proximal dextra dengan modalitas transcutaneous electrical nerve stimulation dan terapi latihan. *Seroja Husada: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(6), 516-531.
- Purnamasari, E. (2014) 'Pengaruh terapi kompres dingin terhadap nyeri pada pasien fraktur', *Jurnal Ners*, 9(2), pp. 120-126.
- Purnamiasih, D. (2020) 'Efektivitas teknik batuk efektif dalam meningkatkan bersihan jalan napas pada pasien gangguan respirasi', *Jurnal Keperawatan Respirasi*, 6(1), pp. 25-32.
- Pyadesi, A. et al. (2017) 'Pengaruh terapi murottal Al-Qur'an terhadap kualitas tidur pasien', *Jurnal Kesehatan Holistik*, 11(2), pp. 78-85.
- Saputra, R., Inayati, A. & Kusumadewi, R. (2021) 'Pengaruh latihan range of motion (ROM) terhadap kemampuan activity daily living (ADL) pada pasien post operasi fraktur femur', *Jurnal Keperawatan Klinis*, 7(1), pp. 55-62.
- Supriyanto & Jamaluddin. 2016. Perawatan Luka dengan Sofratulle pada Pasien Post Operasi Vesicolithotomy hari ke VII di Ruang Dahlia Rumah Sakit Umum RA. Kartini Jepara. *JPK Vol.1, No. 1*.
- Supriyanto, S. & Jamaluddin, J. (2016) 'Perawatan luka modern dengan prinsip steril terhadap penyembuhan luka', *Jurnal Luka Indonesia*, 3(2), pp. 40-46.

- Suyanto, & Bangsawan, M. (2013). Efek Kombinasi Bacaan Al Quran dan Terapi Farmakologis terhadap Penurunan Intensitas Nyeri pada Pasien Fraktur Ekstremitas. *Jurnal Keperawatan*, IX(1), 57-62.
- Tuna, J., & Yunus, P. (2024). Penurunan Intensitas Nyeri Pada Pasien Fraktur Tertutup Dengan Pemberian Terapi Kompres Dingin Di Ruang IGDRSUD Prof. Dr. H. ALOEI SABOE. *Jurnal Ilmiah Kedokteran dan Kesehatan*, 3(1), 37-59.
- Yana, A., Utami, S. & Safri, S. (2015) 'Efektivitas terapi murottal Al-Qur'an terhadap kualitas tidur pasien', *Jurnal Keperawatan*, 6(2), pp. 85-92.
- Yesi Hasneli, Y. & Indriati, G. (2014) 'Pengaruh kompres dingin terhadap intensitas nyeri pada pasien fraktur', *Jurnal Online Mahasiswa Keperawatan*, 1(2), pp. 1-7.